**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Menurut Blog yang saya baca yaitu Nesabamedia.com *Instagram* merupakan salah satu media sosial baru yang populer di dunia. Terutama dikalangan anak muda zaman sekarang, *Instagram* adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik *instagram* sendiri. Banyak fitur yang unik di *instagram* yaitu salah satunya adalah membuat *insta story* dimana membuat *insta story* ini banyak sekali dilakukan oleh para pengguna *instagram* danbanyak motif para pengguna untuk membuat *insta story* salah satunya adalah memamerkan salah satu atau semua keseharian si pengguna *instagram* tersebut. Hampir semua orang menggunakan aplikasi *instagram* karena *instagram* salah satu media sosial yang merupakan suatu wadah untuk masyarakat berekspresi dan bisa mencari pekerjaan dari aplikasi *instagram* ini.

*Instagram*  berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid didalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal darikata telegram yang cara kerjanya untuk mengirim informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan *instagram* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah instagram merupakan lakuran dari kata instan dan telegram.

*Instagram* selama 5 tahun terakhir ini, semakin meningkat begitu tajam, data yang telah di peroleh sekitar 89% pengguna *instagram* di asia berasal dari Indonesia.

Beberapa fenomena yang banyak ditemukan adalah semakin banyaknya kecenderungan pengguna *instagram* memposting foto-foto pribadinya dengan bertujuan menunjukan keunggulan diri, status sosial yang lebih tinggi atau kepemilikan barang yang mewah. *Instagram* juga bisa menghasilkan uang dengan berbagai cara, seperti menjadi selebgram atau artis *instagram* dimana yang mudah sekali mendapatkan popularitas di dunia maya, memang dengan media sosial yang satu ini sangat mudah membuat seseorang menjadi populer, baik menggunakan cara yang sehat atau dengan cara yang bisa dikategorikan blackchat. Dengan segala cara untuk menjadi populer di *instagram* salah satunya adalah membuat akun palsu (*fake account).* Tidak hanya dengan cara membuat akun palsu ternyata ada beberapa orang atau pengguna rela mengeluarkan uang untuk membeli *followers* *instagram*, dan ternyata kebanyakan *followers* itu adalah akun palsu (*Fake Account).* Akun palsu (*fake account*) pada umumnya disebut sebagai akun palsu (fiktif). Artinya adalah data-data yang digunakan meliputi nama, foto,alamat, dan lain-lain.

Nama *Instagram* berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan sedangkan untuk kata “gram‟ berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan *Instagram* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Instagram merupakan situs berbagi foto (*media sharing site*) yang resmi diluncurkan pada Oktober tahun 2010 dan telah terdata memiliki 90 juta pengguna aktif dengan 40 juta foto yang diunggah setiap harinya. Instagram berdiri di bawah perusahaan Burbn, Inc dengan CEO Kevin Systrom dan Mike Krieger.

Pengguna internet, uniknya pengguna internet sudah mengetahui tentang fenomena tersebut tetapi masih juga mudah dikelabui dengan adanya akun palsu. Banyak tujuan mendasar mengapa pengguna *instagram* ada yang membuat akun palsu ini, salah satunya adalah memantau kegiatan atau aktivitas seseorang, akun palsu atau  *fake account* dibuat untuk kesenangan atau hiburan tersendiri. Kebanyakan pengguna akun palsu ini dikalangan anak remaja yang dimana motif mereka adalah menguntit musuhnya ataupun mantan kekasihnya, tetapi banyak yang tidak kita tahu apa sebenarnya alasan mereka membuat akun palsu itu selain menguntit musuh atau mantannya. Berkaitan dengan penggunaan akun palsu terhadap konsep diri yaitu konsep diri dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan.

Perasaan individu bahwa ia tidak mempunyai kemampuan yang ia miliki. Padahal segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan.

Konsep diri sendiri di pengaruhi oleh dua faktor yaitu orang lain dan kelompok rujukan (*reference group).* Tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri kita. Ada yang lebih berpengaruh, yaitu orang-orang yang paling dekat dengan kita. George Herbert Mead menyebut mereka *significant others* atau orang lain yang sangat penting meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan kita. Richard Dewey, W. J. Humber **(dalam Rakhmat, 1991)** menamainya *affective others* yaitu orang lain yang memiliki ikatan emosional dengan kita. Berdasarkan uraian di atas, penulis berpikir pentingnya untuk meneliti tentang “ KONSEP DIRI PENGGUNA INSTAGRAM KOTA BANDUNG STUDI KASUS PENGGUNA *FAKE ACCOUNT* DI *INSTAGRAM”.*

* 1. **Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian** 
     1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian Bagaimana konsep diri para pengguna *instagram* di kota bandung yang menggunakan *fake account instagram*.

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

Di era post-modernitas ini, ciri masyarakat yang cukup menonjol adalah perasaan ketinggalan jaman dan minder biila tidak memiliki dan membeli produk terbaru yang dipersepsi sebagai bagian dari identitas status masyarakat. Masyarakat cenderung memnunjukkan gaya hidup sesuai perkembangan zaman. Salah satu yang menarik perhatian penulis adalah dimana para pengguna instagram saat ini mempunyai 2 account *instagram* atau lebih dan bisa disebut dengan *fake account.* Dimana para pengguna *instagram* ini menggunakan akun palsunya untuk memperhatikan seseorang dengan cara tidak diketahui oleh seseorang tersebut.

Dengan adanya *instagram*, dapat dilihat bahwa masyarakat terpengahruh dengan adanya penggunaan *instagram* menjadikan perubahan perilaku manusia akan kesadaran dirinya. Kebutuhan akan *instagram* menuntut untuk seseorang sebagai kebutuhan yang bersifat untuk mengabadikan dirinya melalui sebuah dokumentasi foto dengan deskripsinya. Kebutuhan ini akan terus meningkat saat diikuti dengan berbagai keinginan untuk mengeksistensikan diri atau menampilkan identitas diri di tengah-tengah lingkungan.

1. Bagaimana *Perceptual* pengguna *fake account instagram*
2. Bagaimana *Conceptual* pengguna *fake account instagram*
3. Bagaimana *Attitudinal* pengguna *fake account instagram*
   1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian** 
      1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini selain sebagai syarat ujian sidang skripsi Program Strata Satu (S1) bidang Kajian Hubungan Masyarakat (*Public Relations)* Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui *Perceptual* pengguna *fake account instagram*

2. Mengetahui *Conceptual* pengguna *fake account* *instagram*

3. Mengetahui *Attitudinal* pengguna *fake account* *instagram*

* + 1. **Kegunaan Penelitian** 
       1. **Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian pengembangan ilmu pengetahuan yaitu Ilmu Komunikasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kepustakaan dalam bidang ilmu komunikasi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi yang berkepentingan dalam istilah yang diteliti.
   * + 1. **Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan masukan pemikiran dalam menambah wawasan pengetahuan mengenai bidang kajian Ilmu Komunikasi khususnya mengenai bidang kajian Hubungan Masyarakat terutama mengenai Konsep Diri Pengguna *Instagram* Studi Kasus Pengguna *Fake Account.*